Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Optimalisasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Membaca di SDN 48 Cakranegara

Amni Aulya[1], Imran Nazri[2], Juliana Halimatussholehah[3], Mayang Aprilia[4], Irfan Hidayat[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Mataram
email: [1]aulyaamni@gmail.com , [2]imrannazri720@gmail.com , [3]julianahalimatussolehah@gmail.com , [4]apriliamayang37@gmail.com , [5]irfanhidayat@staff.unram.ac.id

ABSTRACT

Low student reading literacy and the suboptimal utilization of reading corner facilities remain primary challenges at SDN 48 Cakranegara. This community service program aims to enhance students' reading skills and interest by revitalizing the existing reading corner. The implementation employed a descriptive participatory approach through a teaching assistance program across four stages: initial observation, planning, execution, and evaluation involving Grades 1 to 6 students. Activities included reorganizing the reading area, adding visual decorations, providing level-appropriate illustrated books, and conducting routine reading mentoring outside core instructional hours. Program outcomes demonstrated a substantial increase in student enthusiasm and visit frequency, fostering independent and peer reading habits.

***Keyword**: Optimization, reading corner, reading literacy*

ABSTRAK

Rendahnya literasi membaca peserta didik dan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas pojok baca menjadi permasalahan utama di SDN 48 Cakranegara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan serta minat membaca siswa melalui revitalisasi pojok baca yang telah tersedia. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif berbasis program asistensi mengajar melalui empat tahapan, meliputi observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap peserta didik kelas I hingga kelas VI. Kegiatan mencakup penataan ulang ruang baca, dekorasi visual, penyediaan buku bergambar sesuai jenjang kemampuan, serta pendampingan membaca rutin di luar jam inti pembelajaran. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan pada antusiasme dan frekuensi kunjungan siswa, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca mandiri maupun bersama teman.

Kata kunci: Optimalisasi, pojok baca, literasi membaca

1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi fondasi bagi keberhasilan Literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang menjadi fondasi keberhasilan pendidikan. UNESCO menyatakan bahwa literasi adalah hak asasi manusia dan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Namun, berdasarkan survei PISA 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dengan skor membaca 371, jauh di bawah rata-rata OECD 487. Data PIRLS juga menempatkan Indonesia pada skor 428, di bawah rata-rata internasional 500. Kondisi ideal menuntut setiap sekolah menciptakan lingkungan kaya teks melalui program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun realitanya masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas literasi memadai, atau jika tersedia, tidak dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2024) menunjukkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan buku menarik, pelibatan siswa, dan dukungan guru. Husna (2020) menemukan bahwa optimalisasi pojok baca dapat dilakukan

melalui pembiasaan kunjungan dan program literasi terjadwal. Boa, Milo, dan Wau (2025) melaporkan bahwa buku bergambar dan pendampingan guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca. Itu dkk. (2025) membuktikan bahwa pemanfaatan pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa dari 44% menjadi 72%. Sementara itu, Astuti dan Sukma (2026) mengungkapkan bahwa fasilitas pojok baca yang kurang menarik menyebabkan rendahnya minat baca siswa.

Penelitian sebelumnya mayoritas berfokus pada pembangunan pojok baca dari nol atau pemanfaatan pojok baca yang sudah berfungsi baik. Belum banyak penelitian yang membahas revitalisasi pojok baca yang sudah ada tetapi tidak berfungsi akibat lokasi kurang strategis atau konflik pemanfaatan ruang, misalnya perpustakaan dialihfungsikan menjadi ruang kelas. Selain itu, penelitian yang ada lebih berfokus pada peran guru, belum banyak mengkaji peran mahasiswa asistensi mengajar sebagai agen perubahan dalam program konversi KKN.

Berdasarkan observasi awal di lokasi pengabdian, ditemukan bahwa pojok baca sudah tersedia namun tidak dimanfaatkan karena lokasinya kurang strategis (di depan perpustakaan yang tidak difungsikan), ruang perpustakaan dialihfungsikan menjadi ruang kelas sehingga akses terhambat, serta minat baca siswa masih rendah. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana mengoptimalkan pojok baca yang sudah ada namun tidak berfungsi akibat kendala lokasi dan alih fungsi ruang, sehingga dapat meningkatkan literasi membaca siswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi penyebab tidak berfungsinya pojok baca, merumuskan strategi revitalisasi pojok baca pada kondisi keterbatasan ruang, mengimplementasikan program optimalisasi melalui relokasi (jika memungkinkan), penataan ulang, penambahan koleksi buku, dan pendampingan literasi, serta mengevaluasi efektivitas program terhadap peningkatan minat baca dan literasi siswa. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa dengan tersedianya pojok baca yang fungsional dan menarik, bagi guru dan sekolah dengan solusi praktis pengelolaan pojok baca tanpa ruang tambahan, bagi mahasiswa dengan pengalaman pengabdian terstruktur, serta bagi pengembangan ilmu dengan kontribusi strategi revitalisasi pojok baca dalam kondisi keterbatasan ruang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 48 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan melibatkan peserta didik kelas I hingga kelas VI sebagai sasaran utama program. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif partisipatif melalui program asistensi mengajar yang berfokus pada revitalisasi fasilitas pojok baca yang sebelumnya kurang termanfaatkan secara optimal. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam empat tahapan sistematis, meliputi tahap observasi awal, perencanaan, pelaksanaan program, serta evaluasi keberlanjutan.

Pada tahap observasi dan perencanaan, tim pelaksana melakukan pengamatan langsung serta wawancara dengan guru dan peserta didik untuk memetakan kondisi sarana literasi, kendala pemanfaatan ruang, serta kebutuhan bahan bacaan siswa. Hasil identifikasi tersebut kemudian didiskusikan bersama guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) guna merumuskan desain penataan ulang pojok baca di area depan perpustakaan serta menentukan jadwal operasional di luar jam inti pembelajaran. Persiapan fisik dilakukan selama dua minggu melalui pengadaan rak buku, poster edukasi, dan dekorasi visual berbahan kertas manila serta origami untuk menciptakan ruang baca yang ramah anak.

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan promosi pojok baca kepada seluruh siswa, dilanjutkan dengan pemetaan kemampuan membaca khusus bagi peserta didik kelas rendah untuk menyesuaikan penyediaan buku bergambar. Operasional pojok baca dijalankan secara rutin pada jam istirahat dan sepulang sekolah, disertai pendampingan membaca dan mengeja secara langsung bagi siswa yang belum lancar membaca. Sebagai penutup, tim melakukan

evaluasi menyeluruh melalui observasi partisipasi kunjungan, dokumentasi, dan wawancara umpan balik dengan guru kelas untuk mengukur peningkatan minat baca serta memastikan keberlanjutan budaya literasi di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan masih kurangnya minat peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi membaca di SDN 48 Cakranegara. Kemampuan literasi membaca sangatlah penting untuk melatih peserta didik untuk mampu menemukan informasi dari sebuah bahan bacaan. Namun masih banyak peserta didik belum memiliki kemampuan literasi yang baik diakibatkan kurangnya minat peserta didik untuk membaca. Hal ini menjadi fenomena yang menarik perhatian peneliti. Sehingga peneliti merasa tertantang untuk ikut memperbaiki Tingkat literasi peserta didik. Dengan adanya masalah tersebut peneliti berencana untuk mengadakan program pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan minat membaca peserta didik. Program ini kami jalankan dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Sehingga diperlukan optimalisasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Melalui kegiatan Asistensi mengajar mahasiswa universitas mataram merancang kegiatan ini dengan tiga tahapan sebagai berikut.

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan bagian penting dari program ini sebelum dilaksanakan. Perencanaan program ini dilakukan setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengumpulan data dalam program pojok baca dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Aulia dkk., 2024). Dalam tahapan perencanaan ini kami melakukan kegiatan diskusi dengan guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengenai program tersebut. Kegiatan diskusi tersebut bertujuan agar program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan literasi sekolah. Penelitian tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan literasi sekolah memerlukan keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaannya (Pratiwi & Nurhayati, 2023). Pada tahap perencanaan juga kami melakukan diskusi dengan teman kelompok terkait siapa target, apa tujuan, kapan waktu dilaksanakan, dan desain dari pojok bacanya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pojok baca memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar (Sari dkk., 2023).

Untuk targetnya kami menentukan yaitu semua peserta didik dari kelas I-VI bisa ikut membaca di pojok baca. Dengan ketentuan untuk peserta didik kelas I yang belum bisa membaca kami menyediakan buku khusus untuk melatih kemampuan membaca. Dan untuk peserta didik kelas II-VI yang sudah lancar membaca, mereka bisa bebas memilih buku yang ada di perpustakaan. Penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih belum memadai sehingga diperlukan fasilitas dan media pendukung untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka (Rahmawati dkk., 2024; Rasmini et al., 2026).

Untuk lokasi pembuatan pojok kami memilih untuk mengembangkan pojok baca yang sudah ada di depan perpustakaan. Tujuan pojok baca yang kamu kembangkan inipun berfokus pada meningkatkan minat literasi peserta didik. Penelitian tentang pengadaan pojok baca menjelaskan bahwa pojok baca dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (Sari dkk., 2023). Waktu yang dipilihpun yaitu adalah pada saat jam istirahat atau setelah kelas selesai, sehingga tidak menggangu jam kegiatan belajar. Pembiasaan membaca di luar jam inti pembelajaran juga dinilai efektif dalam mendukung budaya literasi peserta didik di sekolah dasar (Pratiwi & Nurhayati, 2023). Adapun desain untuk pojok baca ini kami memilih mendisain dengan memanfaatkan bahan-bahan seperti kertas manila dan kertas origami untuk membuat beberapa elemen seperti pohon, daun, dan juga membuat hiasan burung dai kertas origami. Penelitian mengenai penggunaan visual aids menjelaskan bahwa media visual mampu membuat siswa lebih tertarik dalam aktivitas membaca (Yusuf, 2013).

Pendesainan ataupun penghiasan pojok baca dilakukan dalam jangka waktu sekitar 2 minggu untuk diselesaikan. Yaitu dimulai dari kegiatan kami membeli alat-alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti kertas manila, double tip, lem kertas, kertas origami. Selain itu terdapat beberapa bahan yang dipesan secara online seperti rak untuk menaruh buku dan poster untuk membantu berlatih membaca. Penyediaan sarana literasi seperti koleksi bacaan, rak buku, dan media pendukung lainnya merupakan bagian penting dalam pengembangan kegiatan literasi sekolah (Hasibuan dkk., 2022).

Pelaksanaan

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan sosialisasi dan promosi pojok baca kepada seluruh peserta didik kelas I hingga kelas VI. Pada kegiatan ini, mahasiswa asistensi mengajar memperkenalkan kembali manfaat pojok baca sebagai sarana untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan literasi peserta didik. Peserta didik diberikan motivasi serta ajakan untuk memanfaatkan pojok baca pada waktu luang. Kegiatan promosi tersebut dilakukan agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan membaca. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara menarik dan terarah mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca (Susanti dkk., 2025; Zativalen et al., 2024).

Setelah sosialisasi dilakukan, tahap berikutnya yaitu mengidentifikasi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca, khususnya pada kelas rendah. Pendataan dilakukan melalui observasi langsung dan kerja sama dengan guru kelas. Berdasarkan hasil pendataan tersebut, mahasiswa menyediakan buku bacaan sederhana dan bergambar untuk membantu melatih kemampuan membaca peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar masih perlu didukung melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (Itu dkk., 2025).

Program pojok baca kemudian dilaksanakan pada saat jam istirahat maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai agar tidak mengganggu proses belajar di kelas. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan kesempatan memilih buku sesuai minat dan kemampuan mereka. Mahasiswa juga melakukan pendampingan kepada peserta didik yang belum lancar membaca dengan membantu mengeja dan membaca bersama. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di luar jam inti pembelajaran efektif dalam mendukung budaya literasi di sekolah dasar (Ariawan dkk., 2023).

Selain itu, pojok baca dihias menggunakan berbagai media sederhana seperti kertas manila, origami, dan hiasan berbentuk pohon serta daun agar terlihat lebih menarik dan nyaman digunakan. Lingkungan membaca yang menarik diketahui mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan lingkungan membaca yang nyaman dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca (Boa dkk., 2025).

Selama program berlangsung, kegiatan pojok baca berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta didik. Jumlah pengunjung pojok baca terus meningkat setiap harinya, terutama saat jam istirahat dan setelah pembelajaran selesai. Peserta didik terlihat antusias memanfaatkan pojok baca untuk membaca buku maupun belajar bersama teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang dilakukan secara rutin mampu menarik minat peserta didik untuk membaca. Penelitian juga menyebutkan bahwa pembiasaan membaca secara berkelanjutan dapat membantu membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah dasar (Susanti dkk., 2025).

Evaluasi Program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program optimalisasi pojok baca dalam meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik di SDN 48 Cakranegara. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan selama program berlangsung. Aspek yang dievaluasi meliputi tingkat partisipasi siswa,

frekuensi kunjungan ke pojok baca, antusiasme membaca, dan perubahan kebiasaan membaca peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Peserta didik mulai aktif mengunjungi pojok baca saat jam istirahat maupun setelah pembelajaran selesai. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias memilih dan membaca buku sesuai minat mereka. Peserta didik kelas rendah yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca juga mulai menunjukkan perkembangan setelah mendapatkan pendampingan membaca secara rutin.

Guru kelas memberikan tanggapan positif terhadap program ini karena pojok baca menjadi lebih menarik, nyaman, dan lebih sering dimanfaatkan oleh peserta didik dibandingkan sebelumnya. Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penataan pojok baca yang menarik, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa, serta adanya motivasi dan pendampingan secara langsung kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Rochmiyati (2024) yang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Pratiwi dan Nurhayati (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin mampu membentuk budaya membaca di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Ariawan dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca di luar jam pembelajaran efektif untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, program optimalisasi pojok baca di SDN 48 Cakranegara dapat dikatakan berhasil dalam membantu meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik. Program ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar budaya literasi di sekolah semakin berkembang.

4. KESIMPULAN

Program optimalisasi pojok baca di SDN 48 Cakranegara dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan minat dan literasi membaca peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas pojok baca yang sebelumnya belum digunakan secara optimal. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi penataan ulang pojok baca, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, penghiasan pojok baca agar lebih menarik, serta pendampingan membaca kepada peserta didik, khususnya siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, pojok baca yang sebelumnya kurang dimanfaatkan menjadi lebih aktif digunakan oleh peserta didik. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengunjungi pojok baca, memilih buku bacaan, serta melakukan kegiatan membaca secara mandiri maupun bersama teman. Pendampingan membaca yang dilakukan secara rutin juga membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan kebiasaan literasi peserta didik di sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memanfaatkan pojok baca setiap harinya, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan membaca, serta adanya respon positif dari guru terhadap keberlangsungan program. Selain itu, suasana pojok baca yang lebih nyaman dan menarik membuat peserta didik lebih termotivasi untuk membaca pada waktu luang.

Dengan demikian, program optimalisasi pojok baca di SDN 48 Cakranegara dapat dikatakan berhasil dalam mendukung pengembangan budaya literasi membaca di lingkungan sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar minat baca dan kemampuan literasi peserta didik semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Ariawan, I., dkk. (2023). Pembiasaan membaca untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1123–1130.

Astuti dan Sukma. (2026). Penerapan Literasi melalui Perpustakaan dan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Blawong 1. Jurnal/Prosiding: Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. https://seminar.uad.ac.id/index.php/semhasmengajar/article/view/16107

Aulia, N., dkk. (2024). Implementasi Strategi Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Diakses dari: Pendas Unpas

Boa., Milo., dan Wau. (2025) Strategi Pengelolaan Kelas Pojok Baca: Program Pengenalan Lapangan Persekolahan untuk Peningkatan Literasi Membaca Siswa SD. Jurnal: Jurnal Citra Magang dan Persekolahan

Deni, M. D. L. A. M., Leo, A. B., Ni'mah, J. N. M. J., & Rahmawati, N. A. R. N. A. (2025). Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa Melalui Kegiatan P5 Dengan Tema Bazar "Makanan Hasil Pertanian" Di SMA Negeri 3 Tuban. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, *3*(2), 52-57.

Fuad, N., dan Martin. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan "Konsep dan Aplikasinya"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hasibuan, R., dkk. (2022). Pengaruh pojok baca terhadap perilaku literasi kreatif anak sekolah dasar. JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/3803

Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Jurnal: Ecodunamika.

Itu, M. A., Lawe, Y. U., Kaka, P. W. ., & Awe, E. Y. (2025). Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDI Malafai. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(5), 5. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.5

OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Country Note – Indonesia*. OECD Publishing.

Pratiwi, I., & Nurhayati. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca sebagai Peningkatan Minat Baca Siswa. Jurnal Cerdik. Diakses dari:Jurnal Cerdik UB

Pratiwi, R., & Nurhayati, S. (2023). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, *5*(1), 45–53.

Putri, Dkk. (2024). Studi Literatur: Optimalisasi Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)

Rahmawati, D., dkk. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Diakses dari: Jurnal Basicedu

Rasmini, D. A., Sari, N. K. S. P., Romdhani, A. A., Prayesti, I. A. S., & Andika, I. P. H. W. (2026). LINTANG: Media Edukatif Pembelajaran Literasi dan Numerasi Siswa Kelas Tinggi SDN 36 Cakranegara. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 50-58.

Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*(1), 255-267.

Sari, M., dkk. (2023). Pengadaan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Diakses dari: Pendas Unpas Artikel Pojok Baca

Susanti, Y., Kurnia, I., & Nurhajati, D. (2025). Fostering literacy culture by optimizing reading corner at elementary school. Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature, 25(1). https://doi.org/10.24167/celt.v25i1.12523

Yunus, H.T (2013). Using visual aids as a motivational tool in enhancing students' interest in reading literary texts. Proceedings of the 4th International Conference on Education and Educational Technologies (EET '13), 114-117.

Zativalen, O., Susandi, A., & Putri, V. Y. (2024). Pelatihan Literasi Budaya Terintegrasi Kepribadian Humanisme di SDN Made IV Lamongan. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 24-29.